

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan ilmu yang sangat penting diterapkan dalam pembelajaran mulai dari tingkat dasar sampai menengah atas. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang tidak hanya mengenai teori-teori saja, akan tetapi PPKn juga mengajarkan sikap berbudi pekerti yang luhur, menumbuhkan rasa nasionalisme, cinta tanah air, menanamkan etika bertingkah laku yang baik, bertutur kata yang sopan, disiplin santun terhadap sesama.

Menurut Kaelan, (2013: 15) “Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang kemudian disingkat PPKn memiliki tujuan untuk menghasilkan peserta didik yang berperilaku sebagai berikut: (1) memiliki kemampuan untuk memiliki sikap yang bertanggung jawab sesuai dengan hati nuraninya, (2) memiliki kemampuan untuk mengenali masalah hidup dan kesejahteraan serta cara-cara pemecahannya, (3) mengenali perubahan-perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta (4) memiliki kemampuan untuk memaknai peristiwa sejarah dan nilai-nilai budaya bangsa untuk menggalang persatuan Indonesia”.

Jadi melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan selain agar memiliki sikap yang bertanggung jawab, tetapi juga untuk dapat membentuk siswa memiliki moral yang baik dalam kehidupan sehari-harinya, serta tetap memancarkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, meski berbeda agama, kebudayaan dan beraneka ragam kepentingan dalam kehidupannya.

Berdasarkan observasi sementara, mata pelajaran PPKn sendiri ialah mata pelajaran yang menjadi sorotan bagi peserta didik, namun bukanlah menjadi sorotan yang positif, akan tetapi sorotan dalam sisi negatif yakni menjadi sorotan bahwasan mata pelajaran yang membosankan. Dengan demikian, kita sebagai guru mengemban tugas untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas merupakan tuntutan terbesar untuk merealisasikan hal itu, seorang guru harus mencapai keberhasilan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Walaupun guru sebagai tenaga pendidik bukanlah faktor yang mutlak, namun keberadaan seorang guru yang mempunyai kemampuan mendidik dengan baik adalah suatu faktor yang lain yang mampu mendukung keberhasilan sebuah KBM sehingga akan

terciptanya kualitas SDM yang lebih baik. Serta mampu menjadikan mata pelajaran PPKn khususnya agar tidak lagi dianggap mata pelajaran yang kurang menyenangkan melainkan mata pelajaran yang mengasyikan. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk melakukan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Proses pembelajaran ilmu pengetahuan, PPKn merupakan salah satu ilmu yang memegang peranan penting terhadap perkembangan ilmu yang lain. Sejalan dengan hal tersebut, maka proses pembelajaran PPKn perlu mendapat perhatian yang lebih dari pihak terkait. Keberhasilan dalam proses pembelajaran PPKn tidak lepas dari siswa dan kesiapan guru dalam mengajar. Oleh karena itu, dalam pembelajaran PPKn guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa akan lebih tertarik dan senang dalam mengikuti pelajaran.

Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menyebabkan siswa mengalami kebosanan, dan kurang termotivasi untuk belajar sehingga materi pelajaran kurang dipahami.

Berdasarkan permasalahan di atas, menurut peneliti perlu adanya suatu inovasi pembelajaran yang menarik agar saat pembelajaran siswa merasa tertarik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menanggulangi hal tersebut adalah dengan cara menerapkannya model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Students Team Achievement Division* (STAD).

Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan model pembelajaran yang menekankan aktivitas kolaboratif siswa dalam belajar yang berbentuk kelompok, mempelajari materi pelajaran, dan memecahkan masalah secara kolektif kooperatif. Pembelajaran Kooperatif menuntut modifikasi tujuan pembelajaran dari sekedar penyampaian informasi (*transfer of information*) menjadi konstruktif pengetahuan (*contruction of knowlodge*) oleh individu melalui belajar kelompok.

Menurut Siregar dan Nara, (2015: 114:115) “adapun prinsip utama dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut: (a) saling ketergantungan positif, (b)

tanggungjawab perseorangan, (c) interaksi tatap muka, (d) komunikasi antar anggota, (e) evaluasi proses secara kelompok”.

Pembelajaran Kooperatif ialah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.

Sedangkan Sunal dan Hans dalam (Isjoni, 2013: 15) mengemukakan “pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan, atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran”.

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada prestasi tim berdasarkan rekognisi tim yang diperoleh dari jumlah seluruh skor kemajuan individual setiap anggota tim. Dalam pembelajaran ini, siswa dikelompokkan menjadi beberapa tim yang terdiri atas 4-5 siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras, dan etnisitas.

Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Pembelajaran kooperatif lebih dari sekadar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif di antara anggota kelompok. Hubungan kerja seperti itu memungkinkan timbulnya persepsi yang positif tentang apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai keberhasilan belajar berdasarkan kemampuan diri secara individu dan sumbangan dari anggota kelompok lain selama belajar bersama dalam kelompok.

Dengan demikian, penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis lebih jauh mengenai Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) ini.

Berdasarkan bahasan serta permasalahan tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “**Penerapan Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam Pembelajaran PPKn pada Siswa Kelas IX SMPN 2 Telukjambe Timur**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Permasalahan dalam penelitian yang peneliti ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Rendahnya penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.
2. Menurunnya minat belajar siswa dalam pembelajaran.
3. Banyaknya siswa yang pasif ketika berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar.
4. Kegiatan belajar mengajar yang monoton.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam maka peneliti memandang permasalahan penelitian perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, peneliti memiliki gagasan untuk membatasi diri penelitian ini, hanya berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, hasil, dan hambatan dalam pembelajaran dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division*.

## **D. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam pembelajaran PPKn?
2. Bagaimana pelaksanaan belajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam pembelajaran PPKn?
3. Bagaimana hasil belajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam pembelajaran PPKn?
4. Bagaimana hambatan dalam penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam pembelajaran PPKn?

## **E. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui dan memperoleh gambaran secara faktual dan aktual mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa Kelas IX SMPN 2 Telukjambe Timur.

## 2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam pembelajaran PPKn.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan belajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam pembelajaran PPKn.
- c. Untuk mengetahui hasil belajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam pembelajaran PPKn.
- d. Untuk mengetahui hambatan dalam penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam pembelajaran PPKn.

## F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan atas sumbangan dalam kajian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya yang berkaitan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

### 2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis sebagai tambahan ilmu bagi peneliti dan umumnya bagi pembaca serta dapat dijadikan sebagai media latihan untuk diterapkan oleh penulis ketika kelak menjadi pendidik.
- b. Bagi guru PPKn mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) serta meningkatkan profesionalitas guru sebagai fasilitator.
- c. Bagi siswa memberikan pemahaman terkait pentingnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang optimal sehingga siswa mampu melibatkan diri secara aktif dalam



proses pembelajar dikelas maupun diluar kelas, serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dalam mata pelajaran PPKn khususnya.

### **G. Sistematika Penulisan**

Bertujuan untuk memperjelas dalam mengetahui garis besar penyusunan proposal skripsi ini, maka dibuatlah struktur organisasi skripsi. Bagian ini menyajikan tentang urutan penulisan atau sistematika penulisan skripsi, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas, dan memberikan konteks yang jelas terhadap topik, atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian, bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

Bab IV Hasil Penelitian, bagian ini merupakan bagian inti yang didalamnya terdapat deskripsi hasil penelitian

BAB V Simpulan dan Saran, bagian ini merupakan bab terakhir dari hasil penelitian yang didalamnya terdapat kesimpulan hasil penelitian, serta saran-saran.



